

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Kesehatan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan setiap orang. Karena pada dasarnya kesehatan menjadi kebutuhan penting setiap orang untuk menjalani aktifitas sehari-hari. Masyarakat Indonesia membutuhkan pengetahuan dan pelayanan mengenai kesehatan agar masyarakat dapat menjaga kesehatan dirinya. Saat ini di Indonesia, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan kesehatan melalui seminar kesehatan dan lainnya. Pengetahuan akan kesehatan mengenai bagaimana cara mencegah, mengobati dan menjaga tubuh dari segala penyakit (Alexander, 2016).

Anak merupakan potensi dan penerus untuk mewujudkan kualitas dan keberlangsungan bangsa. Sebagai manusia anak berhak untuk mendapatkan kebutuhan, pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya. Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus dipersiapkan sejak dini dengan upaya yang tepat, terencana, dan intensif. Dan memenuhi hak hak anak dalam pemberian makanana yang terbaik sejak lahir pada usia dini (Kementrian, 2013).

Gizi adalah salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktifitas, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian. Pada setiap keluarga yang mempunyai bayi dan anak usia 6-24 bulan hendaknya mempunyai pengetahuan tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), agar mampu memberikan ASI eksklusif dan menyiapkan MP-ASI yang sesuai di masing-masing keluarga. Pendampingan oleh orang yang terdekat dalam hal ini termasuk petugas Gizi Puskesmas sangat penting. Untuk itu perlu dilatih agar mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Asi (MPASI) serta keterampilan pemantauan pertumbuhan dan keterampilan memberikan konseling, karna itu adanya pelatihan Pemberian Makanana

Bayi dan Anak (PMBA) untuk meningkatkan peranan tenaga kesehatan sangat besar terhadap keberhasilan Pemberian makanan bayi dan Anak (PMBA), peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas makanan bayi dan anak yang akan meningkatkan status gizi balita (Kementrian Kesehatan, 2014).

Pemberian makan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi. Untuk itu perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan sejak lahir secara rutin dan berkesinambungan. Fenomena “gagal tumbuh” atau *growth faltering* pada anak Indonesia mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makanan selain ASI dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan. Tanpa konsumsi makanan yang beragam dan frekuensi makan yang cukup, asupan gizi tidak akan terpenuhi dan akan mengakibatkan bayi dan anak menjadi kurang gizi, seperti anak pendek (*stunting*), defisiensi zat gizi mikro, serta rentan terkena penyakit. Rekomendasi diet minimal yang dianjurkan oleh *World Health Organization (WHO)* merupakan kombinasi keragaman makanan minimal dan frekuensi makan minimal, yang dibedakan antara anak yang mendapat ASI dan tidak mendapat ASI (Widaryanti, 2019).

Praktik pemberian makanan yang tepat pada bayi dan anak juga dapat mempengaruhi ekonomi keluarga. Pemberian Asi Eksklusif akan mengurangi beban keluarga untuk membeli susu formula dan biaya perawatan bayi sakit yang saat ini cukup mahal. Apabila 4,5 juta bayi yang lahir di indonesia mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan, dapat menghemat devisa negara. Pemberian MP-ASI yang tepat waktu dan aman merupakan inventaris Anak di masa depan (kesehatan Ibu dan Anak, 2013).

ASI menjadi salah satu faktor penting bagi pertumbuhan bayi dan menjadi salah satu pelengkap gizi. Permasalahan yang sering dihadapi ibu menyusui adalah merasa ASI tidak cukup bagi anaknya. Mewujudkan anak yang berkualitas dengan pemberian ASI Eksklusif sangat berperan penting

sampai usia 2 Tahun atau lebih. Setelah bayi berusia 6 bulan asi tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan gizi, maka perlu Makanan Pendamping Asi (MPASI). Persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42 persen pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menjadi 52 persen pada SDKI 2017. Persentase anak yang tidak mendapat ASI naik dari 8 persen pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menjadi 12 persen (SDKI, 2017). Pada tahun 2017 pemerintah menetapkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 Bulan sebesar 80%. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang diantaranya, sosialisasi Peraturan Menteri Kesehatan No.33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, upaya- upaya Advokasi Lintas Sektoral, Pendampingan dan pelatihan Konseling Menyusui di masyarakat maupun Fasilitas Kesehatan (Kesehatan, 2018).

Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) saat ini menunjukkan bahwa 95% ibu di Indonesia menyusui bayinya. Namun ibu yang menyusui bayinya pada 1 jam pertama kelahiran hanya 41,8% bahkan di beberapa daerah menunjukkan angka yang jauh lebih rendah. Angka ini akan lebih rendah lagi bila digunakan kriteria ideal yakni membiarkan bayi mencari sendiri puting susu ibunya segera setelah melahirkan (IMD) (RI, 2013) berkurangnya RS/RSB/Puskesmas Sayang Bayi selain tidak mendukung IMD, juga mempermudah bayi mendapatkan susu formula serta mengurangi kesempatan ibu hamil untuk mendapatkan informasi khususnya tentang persiapan menyusui dan pemberian ASI Eksklusif (Widaryanti, 2019).

Pada Seksi Gizi, Promosi Kesehatan dan Pembinaan Peran Serta Masyarakat (PPSM) memiliki program gizi yaitu pelatihan (PMBA) pada petugas Gizi Puskesmas yang harapannya adalah memberikan pemahaman kepada Petugas Gizi Puskesmas sebagai Konselor (PMBA) dan harapan selanjutnya pun menjadi konselor untuk meningkatkan cakupan indikator gizi seperti ASI Eksklusif, (MPASI) mencegah kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu dan bayinya. Pelaksanaan Pelatihan Pemberian Makan

Bayi dan Anak oleh Dinas kesehatan pada tahun 2019 hanya sekali dalam setahun pada kegiatan yang berlangsung tahun ini mengingatkan kembali kepada petugas Gizi puskesmas akan diimplementasikan kembali tetapi untuk pelaksanaan Pelatihan ini pada umumnya sesuai dengan Modul Konseling Pemberian Makan bayi dan Anak dan buku Paket konseling : pemberian makan bayi dan anak yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Gizi dan KIA tahun 2013 memiliki standar yaitu 2 kali dalam setahun yang dimana memiliki 2 proses pelatihan yang pertama Orientasi dan Pelatihan langsung. Pada kenyataannya Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta hanya menyelenggarakan program ini sekali dalam setahun.

Pada fasilitas kesehatan seperti puskesmas pada kenyataannya masih kurang mengimplementasikan praktik pemberian makan bayi dan anak kepada ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Dimana petugas Gizi di puskesmas hanya memantau tumbuh kembang anak tetapi tidak memantau pemenuhan kebutuhan makanan dan asupan gizi pada bayi dan anak . Belum semua petugas kesehatan memahami dengan benar tentang PMBA yang tepat, dan belum mempunyai keterampilan yang baik dalam melakukan komunikasi dan konseling. Petugas kesehatan di puskesmas yang sudah memahami tentang PMBA, terkadang belum bersikap mendukung, melindungi dan mempromosikan ASI dan MP-ASI. Hal ini ditandai dengan masih banyak fasilitas kesehatan yang masih memberikan susu formula pada bayi yang baru dilahirkan.

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta terletak di Jalan Kesehatan No.10, Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekertaris Daerah dengan tugas sebagai penyelenggara urusan pemerintah bidang kesehatan. Dinas Kesehatan mempunyai Rencana Program Kerja yang dirumuskan dalam Renstra 2017-2022, diantaranya adalah : Program Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan, Program jaminan pemeliharaan kesehatan daerah ,Program peningkatan Prasarana dan sarana bidang Kesehatan,Program pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK),Program peningkatan dan pengelolaan kantor Urusan Kesehatan

Program pengelolaan kendaraan Operasional Urusan Kesehatan ,Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Urusan Kesehatan. Dinas Kesehatan mempunyai beberapa bidang, salah satu di antaranya adalah Bidang Kesehatan Masyarakat yang terdiri dari tiga seksi : Seksi Kesehatan Keluarga, seksi gizi, Promosi Kesehatan dan Pembinaan Peran Serta Masyarakat, Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Kesehatan Olahraga.

Dari uraian di atas cukup jelas dengan terlaksananya Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan anak untuk petugas Gizi puskesmas yang di harapkan ibu mampu meningkatkan capaian dan target indikator gizi untuk bayi dan Balita yang merupakan harapan dari seksi gizi, Promosi Kesehatan, dan Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dinas kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik ingin mengambil judul magang “Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019”

## **1.2 Tujuan magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Gambaran Umum Seksi Gizi, Promosi Kesehatan, dan Pembinaan Peran Serta Masyarakat (PPSM)
2. Mengetahu gambaran Input (SDM, Pendanaan, Sarana dan Prasarana dan SOP ) Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019

Mengetahui gambaran Proses (Audit lapangan, SK panitia,

Penetapan Peserta, Evaluasi ) Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019

- 2 Mengetahui gambaran Output Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) pada petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Mahasiswa**

- A. Mengetahui permasalahan Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019
- B. Memperoleh pengetahuan melalui Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk petugas Gizi Puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019

#### **1.3.2 Institusi**

- A. Membina hubungan yang baik dengan pihak Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- B. Meningkatkan kualitas dan kapasitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil dalam proses kegiatan magang.

#### **1.3.3 Dinas Kesehatan**

- A. Memanfaatkan tenaga mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan operasional Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta
- B. Membangun kerjasama yang saling menguntungkan serta bermanfaat baik pihak Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta dengan Institusi.



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

